

OPTIMALISASI SUPERVISI AKADEMIK MELALUI PMM DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI SMPN 1 PONTANG

Anisa Fauziyah¹, Suherman²

Magister Teknologi Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
177722300323@untirta.ac.id, [2 prof.suherman14@gmail.com](mailto:prof.suherman14@gmail.com)

ABSTRACT

Quality and competitive human resources are highly dependent on education. Secondary schools are crucial to the educational process since they are the institutions that carry out the main functions in education. Actions that can develop teachers' ability to achieve learning objectives for their students are known as academic oversight. It is anticipated that instructors' academic performance would increase with the support of academic monitoring. To provide quality education, teachers must have pedagogical competence. The Merdeka Teaching Platform (PMM) is an effort to improve the quality of learning in schools. The research method uses the literature study method by analyzing based on relevant literature sources. This study aims to analyze the implementation of academic supervision through PMM in improving pedagogical competence. The results showed that academic supervision through PMM can contribute to improving teachers' pedagogical competence in implementing education. Academic supervision consists of 3 phases, phase 1 pre-observation, phase 2 observation and phase 3 post-observation. Follow-up of academic supervision can be done by conducting training such as workshops, seminars, learning communities.

Keywords: *Academic supervision; PMM; Pedagogical competence*

ABSTRAK

Sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing sangat bergantung pada pendidikan. Sekolah menengah memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena menjalankan fungsi utama dalam dunia pendidikan. Tindakan yang dapat mengembangkan kemampuan guru mencapai tujuan pendidikan untuk siswanya dikenal sebagai supervisi akademik. Dengan bantuan supervisi akademik, diharapkan kualitas akademik guru akan meningkat. Untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan sarana meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Metode penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berdasarkan sumber pustaka yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi supervisi akademik melalui PMM dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik melalui PMM dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pendidikan. Supervisi akademik terdiri dari 3 fase, fase 1 pra observasi, fase 2 observasi dan fase 3 pasca observasi. Tindak lanjut dari supervisi akademik dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan seperti workshop, seminar, komunitas belajar.

Kata Kunci: Supervisi akademik; PMM; Kompetensi Pedagogik.

A. Pendahuluan

Sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing sangat bergantung pada pendidikan. Sekolah menengah memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena menjadi lembaga yang menjalankan fungsi utama dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas menyatakan bahwa tidak hanya kurikulum dan sarana, tetapi kinerja guru dan kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Tanggung jawab dalam pengelolaan program sekolah dan membangun kualitas pendidikan dan menciptakan suasana dan disiplin untuk guru dan siswa adalah kepalah sekolah.

Ada beberapa jenis model pengawasan, seperti: 1) model konvensional (tradisional), yang berfungsi untuk menemukan dan menyelesaikan masalah dan juga disebut sebagai pengawasan korektif; 2) model ilmiah, yang mencakup karakteristik yang dilakukan secara teratur dan berencana; penerapan prosedur dan teknik yang relevan; penggunaan alat pengumpulan data; dan adanya data objektif yang berasal dari situasi nyata; 3) Model pengawasan klinis, pendekatan yang

menitikberatkan meningkatkan proses pembelajaran dengan langkah-langkah yang terencana, pengamatan yang cermat, serta siklus sistematis. Dalam model ini, dilakukan pengamatan dan analisis mendalam terhadap kinerja mengajar yang nyata, diikuti dengan perumusan tujuan yang rasional untuk melakukan perubahan. 4) Model supervisi artistik, di sisi lain, berfokus pada pembentukan interaksi kerja sama yang produktif dapat terjalin dengan baik (Bano, 2018).

Tindakan yang dapat mengembangkan kemampuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk siswanya dikenal sebagai supervisi akademik. Supervisi akademik berfungsi pada tiga tujuan: pengembangan profesional, pengawasan kualitas, dan peningkatan motivasi (Mujiono, 2020).

Untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Guru yang berpengalaman dapat mengelola kelas dengan baik dan membuat lingkungannya menyenangkan bagi siswa. Guru juga dapat melakukannya dengan cara yang efektif dan menyenangkan (Sarnoto dan Nugroho 2015).

Seorang guru harus memiliki legitimasi dan keahlian, menguasai

materi dan menjalin hubungan baik sehingga mampu memberikan bantuan pada siswa.(Sirait, 2021).

Pemerintah Indonesia memulai inovasi pendidikan yang disebut Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. SMPN 1 ikut serta mengoptimalkan PMM dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tujuan penelitian untuk melihat bagaimana optimalisasi supervisi akademik melalui PMM dapat meningkatkan kompetensi pedagogik.

B. Metode Penelitian.

Penelitian menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka. Metode ini mencakup pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk penelusuran teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya dari berbagai sumber, seperti buku, e-book, artikel, makalah, jurnal nasional dan internasional, serta dokumen lainnya. Metode ini bertujuan untuk memperoleh basis teoretis yang kuat dan mendalam untuk digunakan sebagai dasar untuk membahas hasil penelitian (Zed, 2004:3).

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif sebagai

bagian dari pendekatan ini. Metode ini digunakan untuk menggambarkan, mengklasifikasi, dan mengevaluasi data yang ditemukan dalam literatur yang relevan. Selama proses ini, data dibaca secara kritis untuk menemukan kesamaan dan perbedaan, dan perspektif yang relevan digabungkan untuk membuat kesimpulan teoretis. Hal yang diharapkan dari hasil analisis ini adalah bahwa mereka akan membantu orang memahami topik penelitian dengan lebih baik dan memperkuat argumen yang telah mereka buat (Sugiyono, 2017:218).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pontang merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan pontang kabupaten serang banten. SMPN 1 Pontang menggunakan platform merdeka mengajar sebagai sarana untuk melakukan supervisi. Penggunaan PMM sebagai sarana supervisi telah berjalan selama 1 tahun (2 semester) di tahun 2024.

Menurut (Soro et al., 2022), Pengawasan akademik dapat digunakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan. Supervisi akademik berkontribusi

meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik, yang menghasilkan guru yang lebih baik. Tindakan supervisi akademik secara konseptual membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, adalah tindakan yang tepat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru berdasarkan kajian peneliti. Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan mempengaruhi perilaku guru. Ini berarti bahwa supervisor berpengaruh pada perilaku guru untuk dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, dan perilaku guru yang baik juga akan mempengaruhi perilaku belajar peserta didik.

Tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu pendidik agar lebih mampu mencapai tujuan akademik (Soro et al., 2022), Untuk memberikan bantuan profesional dan membantu mengembangkan keterampilan pedagogis dan profesionalnya, perlu dilakukan supervisi akademik. Hal ini membantu guru menjadi lebih mahir di kelas.

Para peneliti menemukan bahwa pemantauan akademik adalah teknik yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pedagogi karena secara konseptual membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran.

Kinerja guru erat kaitannya dan dipengaruhi oleh supervisi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang kompeten juga akan mempengaruhi kinerja belajar siswa, dan pengawas dapat mempengaruhi kinerja guru untuk membantu mereka memberikan pengajaran dengan lebih sukses.

Supervisi pendidikan terdiri dari empat fungsi yaitu:

1. Fungsi *Resarch* (penelitian), supervisor tidak bekerja berdasarkan kecenderungan mereka, tetapi menggunakan prosedur yang telah ditetapkan, seperti pengumpulan data dan informasi. Dalam fungsi ini masalah yang dihadapi sekolah dianalisis dan diputuskan untuk menemukan solusi.
2. Fungsi *Evaluation* (penilaian), di mana hasil penelitian digunakan sebagai acuan dan bahan evaluasi untuk menentukan solusi terbaik untuk mengatasi semua tantangan yang dihadapi sekolah.
3. Fungsi *Improvement* (perbaikan), di mana perbaikan ini dilakukan tidak hanya oleh pendidik, tetapi juga oleh seluruh tenaga kependidikan, termasuk kepala sekolah dan anggota staf. Dengan demikian kualitas pembelajaran

akan meningkat dari segi pembelajaran.

4. Fungsi *Development*, kekurangan guru atau karyawan lainnya harus ditingkatkan melalui pelatihan dan penyuluhan.

Supervisi akademik bertujuan untuk mendukung guru dalam berbagai aspek, antara lain merancang, melaksanakan menilai proses, memanfaatkan hasil penilaian, memberikan umpan balik mengatasi kendala, memberikan panduan, memanfaatkan alat, media, pembelajaran, menggunakan sumber belajar, membangun interaksi pembelajaran dan mengembangkan inovasi (Prayitno, 2019).

Landasan hukum untuk pengelolaan kinerja diberikan oleh Peraturan Direktur Jenderal Guru No 7607 2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar. Menurut Defa et al., (2023). Proses supervisi akademik melalui PMM dilakukan melalui tiga fase, Fase 1 perencanaan, fase II pelaksanaan dan Fase III tindak lanjut.

Fase I Perencanaan

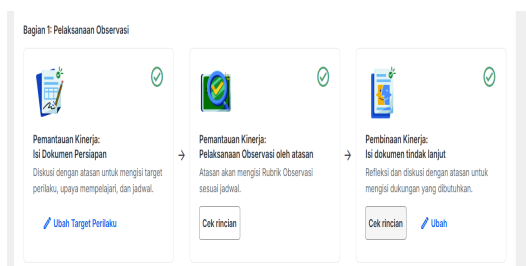
Wakil kepala sekolah dan guru-guru merencanakan supervisi

akademik setiap awal tahun ajaran baru. Satu kali setiap semester atau dua kali setiap tahun ajaran, setiap guru akan menerima pengawasan. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 1 Pontang mencakup pembuatan kurikulum atau modul ajar, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, dan memenuhi syarat ketuntasan minimal. Merencanakan supervisi bertujuan untuk peningkatan kemahiran pendidik dalam pengelolaan pendidikan dari rencana, pelaksanaan hingga evaluasi peserta didik.

Perencanaan adalah bagian paling penting dari manajemen pendidikan karena tujuan supervisi akademik dapat dicapai dan hasil dapat diukur dengan mudah. Program perencanaan supervisi akademik terdiri dari dokumen perencanaan pemantauan, kumpulan kegiatan yang membantu guru meningkatkan kemampuan mereka, dan manajemen proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zulfikar et al., 2017).

Perencanaan Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru dilakukan dengan teliti setelah mempertimbangkan kesulitan dan keterbatasan yang ada. Kepala

sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengawasi dan membina sumber daya manusia di bidang pendidikan guna meningkatkan kompetensi para pengajar. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah mendukung guru dalam mengelola pembelajaran secara langsung untuk mencapai target akademik



Gambat 1 Fase 1 Pra Observasi

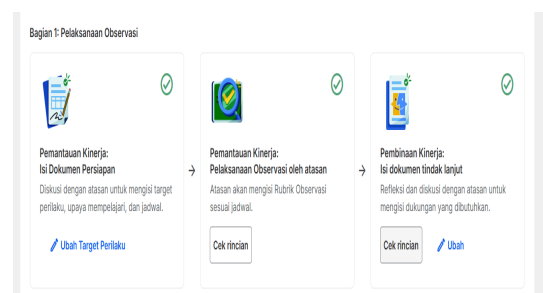
Kegiatan siklus I, yang pertama dilakukan ialah membuat bagian I pemantauan kinerja; isi dokumen persiapan yang mana guru membuat rancangan target perilaku yang akan dilaksanakan selama proses supervisi. Selanjutnya guru mempersiapkan dokumen yang akan digunakan dalam proses supervisi seperti modul ajar, asesment, prota, dan prosem. Setelah itu guru melakukan bimbingan Pra observasi dengan kepala sekolah untuk mengkomunikasikan terkait dokumen yang telah disiapkan yang akan digunakan dalam proses supervisi.

Kepala sekolah berperan sebagai coaching.

Fase II Pelaksanaan (Observasi)

Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif harus memperhatikan sejumlah prinsip, seperti praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, dan komprehensif (Zulfikar et al., 2017).

Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki peran untuk pengawasan kegiatan pada proses pembelajaran. Tugas tersebut mencakup mengintegrasikan kurikulum ke dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajar secara optimal, serta mendorong profesionalisme staf guna mendukung peningkatan mutu akademik guru. (Sukarmen, 2018).

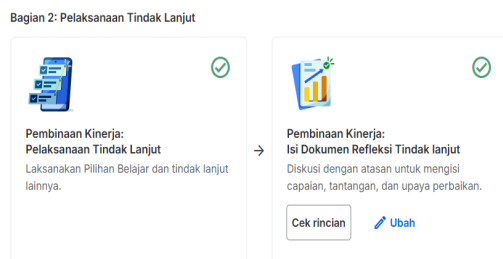


Gambar 2 Fase II Observasi

Pada siklus II bagian pembinaan kinerja, kepala sekolah memantau secara langsung proses pembelajaran

guru di kelas dan waktu yang telah disepakati pada saat proses pra observasi. Kepala sekolah memantau dan memperhatikan bagaimana proses pembelajaran guru dari mulai perencanaan pelaksanaan dan penutup. Tahap observasi terdiri dari 1) pertemuan dan pembelajaran di kelas; 2) Perhatian guru terhadap pertemuan; 3) Kinerja guru dalam hal kelengkapan pembelajaran yang mencakup prota, promes, modul ajar, bahan ajar, dan evaluasi hasil belajar peserta didik; dan 4) Mengisi formulir pengisian sesuai dengan tugas (Sirait, 2021).

Fase III Tindak Lanjut



Gambar 3 Fase III Pasca Observasi

Dalam proses pemantauan kegiatan pembelajaran, tindak lanjut adalah tahap akhir. Tahap ini mencakup memberikan alasan, memberikan rekomendasi, dan melaksanakan tindakan yang diberikan oleh atasan atau kepala satuan terhadap guru-guru di bawah

pengawasannya. Tindak lanjut mencakup kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan atau program pengembangan kompetensi tambahan, penghargaan dan teguran bagi guru yang memenuhi standar, dan teguran bagi guru yang gagal memenuhi standar (Rasu et al., 2021).

Kompetensi Pedagogik

Supervisi akademik yang dilakukan melalui PMM adalah salah satu fokus utama untuk meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Pontang. Supervisi akademik adalah kegiatan terus-menerus yang membimbing dan mengawasi proses pembelajaran. Diharapkan bahwa platform ini akan menawarkan metode yang lebih efisien untuk menerapkan supervisi akademik.

Kemampuan guru untuk mengatur pembelajaran siswa dan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran bergantung pada kompetensi pedagogik dan membedakan guru dari profesi lainnya. (Bano, 2018).

Untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Guru yang berpengalaman dapat mengelola kelas dengan baik dan membuat lingkungannya menyenangkan bagi

siswa. Guru juga dapat melakukannya dengan cara yang efektif dan menyenangkan (Sarnoto dan Nugroho 2015).

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah adalah kinerja guru. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas, jumlah penghargaan, dan keandalan guru untuk menyelesaikan tugasnya. Kinerja guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan..

Kualitas, pengetahuan, keahlian dalam proses belajar mengajar disebut kompetensi pedagogik guru. Ini mencakup pengelolaan pendidikan mulai dari merencanakan hingga mengevaluasi. Menurut Cooper, 1986 diambil dari Syahrudin et al., 2013: 214), Pengaruh konteks pengetahuan pedagogik dapat diterapkan pada pendidikan sehari-hari. Ini mencakup meningkatkan motivasi siswa, memilih mata pelajaran yang tepat, dan metode pengembangan lainnya (Syahrudin et al., 2013: 214). Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kapasitas dan kemauan untuk mengintegrasikan sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang mendukung proses pendidikan.

Selain itu, penelitian telah dilakukan mengenai potensi peningkatan kompetensi guru melalui

kegiatan workshop (Ardiansyah , Atmojo , & Saputri, 2020) yang menunjukkan bahwa melakukan atau mengikuti kegiatan workshop dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Workshop juga memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, seperti yang dinyatakan oleh Ardiansyah et al. (2020), di antaranya adalah:. Workshop sering kali memberikan informasi terbaru tentang metode pengajaran dan pelatihan, Workshop merupakan bagian dari pengembangan profesional yang berkelanjutan, yang sangat penting bagi guru untuk tetap relevan dan efektif dalam pekerjaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik melalui PMM dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pendidikan. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan prinsip-prinsip supervisi. Supervisi akademik terdiri dari 3 fase, fase 1 pra observasi, fase 2 observasi dan fase 3 pasca observasi. Tindak lanjut dari supervisi akademik dapat dilakukan dengan

melakukan pelatihan seperti workshop, seminar, komunitas belajar.

Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 4(2), 113.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>

DAFTAR PUSTAKA

Bano, Y. H. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Supervisi akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo. *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 03(2), 214–225.

Baro'ah, S. (n.d.). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. In *Jurnal Tawadhu (Vol. 4, Issue 1)*.

Defa., Lasmawan W. I., dan Suastra W. (2023). Analisis Pemanfaatan Platfrom Merdeka Belajar (PMM) Oleh Guru Pengerak di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Pendas) Volume 08 Nomor 01, Juni 2023.* 2548-6950

Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.

Prayitno, P. J. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sma. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2), 46.
<https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.33209>

Rasu, Y., Rawis, J. A. M., Wullur, M. M., & ... (2021). Supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru. *LEADERIA: Jurnal*
<https://leaderia.uinkhas.ac.id/index.php/ldr/article/view/67>

Sirait, L. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat.*
<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/691>

Soro, S., Handayani, S., Mulyana, N., Mulyana, R., & Hadian, T. (2022). Management of Academic Supervision in Increasing Teacher ' S Pedagogic Competency At Sdn Dewi Sartika

- Cbm Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1726–1739.
- Sukarmen, S. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.29210/3003251000>
- Zulfikar, Yusrizal, & Ibrahim, S. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 7(3), 192–198.
- Bano, Y. H. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Supervisi akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo. *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 03(2), 214–225.
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>
- Prayitno, P. J. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sma. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2), 46. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.33209>
- Rasu, Y., Rawis, J. A. M., Wullur, M. M., & ... (2021). Supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru. *LEADERIA: Jurnal* <https://leaderia.uinkhas.ac.id/index.php/ldr/article/view/67>
- Sirait, L. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/691>
- Soro, S., Handayani, S., Mulyana, N., Mulyana, R., & Hadian, T. (2022). Management of Academic Supervision in Increasing Teacher ' S Pedagogic Competency At Sdn Dewi Sartika Cbm Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1726–1739.

Sukarmen, S. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.29210/3003251000>

Zulfikar, Yusrizal, & Ibrahim, S. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 7(3), 192–198.